

Dampak Covid-19 di Kampong Heritage Malang

Yuliana Trisnawati^{1*}, Nanny Roedjinandari², Aprilia Rachmadian³, Irwan Yulianto⁴

^{1,2,3,4}Program Diploma Kepariwisata Universitas Merdeka Malang

¹trisanamanding63@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 11-04-2022

Disetujui: 23-06-2022

Kata Kunci

Pariwisata,

Covid-19,

Kampong Heritage

Corresponding Author

trisanamanding63@gmail.com

ABSTRAK

Dalam tulisan ini, penulis menaruh perhatian khusus pada suatu tema yakni Dampak Covid-19 di Kampong Heritage Malang. Persoalan yang diteliti dalam tulisan ini adalah menurunnya pendapatan di kampong Heritage Malang akibat Covid-19. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pariwisata di kampong Heritage Kajoetangan dalam menghadapi pandemi covid-19 serta mengetahui sejarah dan suasana Kampong Heritage sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19. Dampak yang besar dalam kehidupan pariwisata. Pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki peranan penting di suatu Kota atau Daerah. Pariwisata dapat menyumbang devisa terbesar dan memberikan manfaat peluang kerja bagi masyarakat setempat sehingga membantu meningkatkan pariwisata di kampong Heritage Kajoetangan Kota Malang. Di awal tahun 2020 Indonesia di guncang oleh wabah virus corona yang sangat berbahaya. Tahun 2020 ini menjadi tahun yang berbeda bagi semua sektor terutama sektor pariwisata di kampong Heritage Kajoetangan Kota Malang. Kota Malang menjadi salah satu peningkatan kasus positif covid-19 yang tertinggi. Dengan terjadinya kasus peningkatan positif covid-19 di Kota Malang pemerintah dengan tegas mengeluarkan kebijakan lockdown dan pembatasan aktifitas serta mengikuti protokol kesehatan seperti, menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Dengan demikian sektor pariwisata mengalami penurunan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya virus corona semua tempat pariwisata terlebih khususnya di Kampong Heritage Kajoetangan kota Malang untuk sementara waktu di tutup. Pada masa pandemi covid-19 di kampong Heritage Kajoetangan Kota Malang tidak menerima kunjungan wisatawan tetapi tetap melakukan promosi melalui media sosial untuk meningkatkan daya tarik para wisatawan yang akan datang.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara maritim yang biasa dikenal juga dengan negara kepulauan. Dalam artian bahwa Indonesia memiliki suku, bangsa, bahasa dan budaya yang beragam. Indonesia memiliki beragam kebudayaan (pluralistik) mulai dari budaya lokal, budaya yang berlaku dalam keluarga (Jawa, Bali, Sasak, Dayak, Papua dan masih banyak lagi). Hal inilah membuat negara Indonesia dijuluki sebagai surganya pariwisata.

Terdapat aneka ragam destinasi yang sangat menarik untuk dikunjungi salah satunya terletak di kota Malang, Jawa Timur. Untuk mempromosikan wisata di kota Malang

pemerintah melakukan banyak upaya mulai dari pembangunan dan membuat aplikasi digital mengenai Kota Malang yang diberi nama Malang menyapa (liputan6, 2017). Kota Malang mempunyai 20 kampung tematik yang pengelolaannya melibatkan masyarakat (Ririn, 2019). Dengan demikian Kota Malang sering mendapat penghargaan sebagai wilayah yang inovatif dalam meningkatkan kampung wisata tematik (Kota Malang, 2018).

Salah satu kampung tematik yang ada di Kota Malang yaitu Kampoeng Heritage Kajoetangan yang berada di Jl.Jenderal Basuki Rahmat,Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Lokasi ini merupakan kampung wisata tematik berbasis budaya yang diresmikan pada tanggal 22 April 2018. Kampung ini memiliki keunikannya tersendiri yakni memiliki peninggalan bangunan-bangunan berarsitektur Belanda yang dijadikan sebagai spot foto bernuansa vintage. Selain banyaknya bangunan berarsitektur Belanda dan spot-spot foto,kampung ini juga memiliki beberapa daya tarik lainnya seperti makam eyang Honggo Koesomo yang merupakan makam leluhur masyarakat Kajoetangan dan pasar krempyeng yang merupakan pasar tradisional yang sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda di Indonesia (Khakim et al, 2019).

Kampoeng Heritage Kajoetangan dikelola oleh masyarakat berdasarkan konsep rural tourism atau pariwisata berbasis pedesaan. Konsep tersebut menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat untuk mengelola wisata yang ada di lingkungannya (Ikke Febriandhika & Teguh Kurniawan, 2019).Pariwisata sangat memiliki peranan penting (Devismayasari, 2015). Perkembangan sektor pariwisata membawa keuntungan yang besar bagi ekonomi di Indonesia dan berdampak besar bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu (Kodhyat dalam Kurniansah, 2014). Menurut Wahab dalam Kurniansah, 2014) pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya di mana ia memperoleh pekerjaan tetap.Banyak sekali wisatawan membawa dampak bagi industri pariwisata sebab selain memakai jasa penyedia pariwisata, para wisatawan juga membeli dagangan yang dijual di sepanjang jalan serta memakai kendaraan umum selama berwisata sehingga secara tidak langsung menjadi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Pada awal tahun 2020 dunia diguncangkan dengan hadirnya wabah virus covid -19.Menurut WHO, covid-19 atau yang disebut dengan virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia.Pada manusia virus corona menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrom (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrme (SARS)* (Nicola et al., 2020).

Covid-19 adalah wabah global yang mulanya terjadi di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang kemudian menyebar dengan cepat ke 210 negara di dunia, termasuk di Indonesia. Upaya untuk membatasi penyebaran covid-19 pemerintah di seluruh dunia mengambil sebuah tindakan yaitu memberlakukan *Lockdown* atau melarang seluruh negara atau kota-kota yang paling terdampak covid untuk memasuki wilayah perbatasan termasuk Jawa Timur.Adanya pembatasan sosial mengakibatkan dampak di bagai sektor baik sektor ekonomi,sosial dan politik. Sektor pariwisata adalah sektor yang paling terdampak dengan adanya pandemi ini (Škare et al., 2020). Kampoeng Heritage Kajoetangan Kota Malang adalah salah satu tempat pariwisata yang mengikuti protokol kesehatan yang diterapkan oleh Pemerintah. Dengan adanya

pandemi covid-19 Kampoeng Heritage Kajoetangan ini mengambil kebijakan sementara untuk tidak di buka (tutup) tetapi masih melakukan promosi di media sosial untuk persiapan kunjungan wisatawan yang akan datang.

METODE

Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan penulis adalah dengan mewawancarai salah satu informan yaitu pegawai di kampoeng Heritage Kota Malang tentang dampak covid-19 di kampoeng Heritage Kota Malang. Sejak awal tahun 2020 Kampoeng Heritage Kota Malang tidak menerima kunjungan wisatawan (ditutup) di karena adanya kasus pandemi covid-19 yang sangat berbahaya. Hal ini membuat pihak kampoeng Heritage di kota Malang mengambil kebijakan untuk tidak menerima wisatawan namun tetap mengikuti pelatihan dan pameran serta melakukan promosi melalui media sosial untuk mempersiapkan kunjungan wisatawan yang akan datang. Adapun cara penulis memperoleh informasi mengenai kampoeng Heritage adalah dengan melakukan wawancara dengan pegawai di kampoeng Heritage di kota Malang. Hasil wawancara yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui dampak covid-19 di kampoeng Heritage kota Malang pada masa pandemi. Setelah mengetahui dampak covid-19 di kampoeng Heritage kota Malang selanjutnya akan mencari solusi untuk menyelesaikan dampak covid-19 di kampoeng Heritage kota Malang. Di sisi lain, ada pun beberapa jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis berupa, Sumber data, Data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data berupa Observasi atau pengamatan langsung, Lokasi penelitian yang Kampoeng Heritage Kajoetangan Kota Malang, Subjek Peneliti, Ibu Mila. Teknik Analisis Data Deskriptif kualitatif. Penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data dan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data. Dalam penelitian ini data-data merupakan rangkaian kata-kata yang menginformasikan fakta mengenai dampak covid-19 di kampoeng Heritage kota Malang pada masa pandemi. Data berupa hasil wawancara sebagai data penelitian untuk keperluan analisis dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah singkat Kampoeng Heritage Kajoetangan

Kampoeng Heritage Kajoetangan adalah sebuah kampoeng yang sudah tercatat dalam sejarah masa klasik sampai moderen. Kampoeng ini memiliki ciri khas deretan rumah berarsitektur kolonial Belanda (Liputan6, 2019). Pada tahun 2019 Dwi Chayono mengatakan “saat ini masih banyak masyarakat yang belum tau bahwa sebenarnya kampoeng Kajoetangan ini sudah lama hadir bahkan sebelum adanya Belanda di Indonesia. Kajoetangan termasuk Talun adalah wilayah yang memiliki sejarah panjang. Talun bahkan sudah ditetapkan sebagai desa predikan (bebas pajak) sejak tahun 1998, hal ini diperkuat dalam data yang tertulis dalam Prasasti Ukira Negara”. Kampoeng Heritage Kajoetangan juga menjadi salah satu tujuan andalan wisatawan Heritage, terutama bagi setiap individu yang tertarik mempelajari sejarah.

Terdapat 60 rumah tua yang telah berhasil diketahui atau diidentifikasi di kampoeng Heritage. Bentuk asli dari setiap bangunan relatif terjaga dengan baik. Untuk mengetahui keterangan dari rumah tua tersebut, masyarakat setempat memberikan informasi mengenai usia bangunan sampai pada pemilik pertama rumah tersebut yang dicantumkan di depan rumah. Penjelasan dan keterangan yang terdapat pada tempat wisata Kampoeng Heritage Kajoetangan sangat jelas dan mempermudah setiap orang untuk mempelajari sejarah mengenai kampoeng Heritage. Namun seiring berjalannya waktu situasi dan suasana kampoeng Heritage saat ini berbeda dengan situasi dan suasana sebelumnya. Hal ini dikarenakan virus Covid-19 yang menyebar luas di negara Indonesia secara khusus kota Malang, Jawa Timur.



Gambar 1. Kampoeng Heritage Kajoetangan, Malang, Jawa Timur.

Situasi Kampoeng Heritage Sebelum Covid-19

Kampoeng Heritage Kajoetangan merupakan salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi dan digemari oleh para wisatawan. Keunikan sejarah yang terdapat didalamnya memberikan daya tarik tersendiri bagi setiap pengunjung yang datang. Bahkan setiap orang yang menyukai sejarah pun dapat dengan mudah mengetahui sejarah dari tempat tersebut. Hal ini disebabkan oleh kekreatifan masyarakat setempat yang memberikan keterangan dan penjelasan mengenai sejarah yang ada di setiap tempat yang terdapat di kampoeng Heritage tersebut.

Kekreatifan masyarakat setempat membuat kampoeng Heritage semakin menarik dan semakin banyak pula pengunjung yang berdatangan untuk mengunjungi tempat tersebut. Rasa ingin tahu pengunjung akan sejarah pun semakin bertambah. Situasi seperti ini terjadi sebelum adanya virus Covid-19 yang menyebar di Negara Indonesia secara khusus di Malang, Jawa Timur. Dengan pengunjung yang semakin hari semakin bertambah membuat masyarakat setempat pun memanfaatkan situasi yang ada untuk memperlancar keadaan ekonomi mereka, salah satunya dengan cara membuka usaha makanan dan minuman di kampoeng Heritage tersebut. Hal ini membuat pemasukan yang diperoleh pun stabil dan bisa dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun semua keadaan itu berubah ketika ada virus Covid-19 yang menyebar di negara Indonesia secara khusus di Malang, Jawa Timur.



Gambar 2. Suasana Kampoeng Heritage Sebelum Pandemi Covid-19.

Situasi Kampoeng Heritage Saat Covid-19

Virus Covid-19 merupakan virus yang menyebar luas di Indonesia kurang lebih sejak bulan maret tahun 2020. Hal ini tentu sangat menggemparkan bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Tak terkecuali juga di Malang, Jawa Timur. Pandemi virus corona berdampak luas bagi kehidupan masyarakat Indonesia terutama pada industri pariwisata di negara Indonesia. Hal ini dikarenakan oleh anjloknya permintaan dari wisatawan domestik maupun mancanegara.

Drastisnya penurunan permintaan ini disebabkan oleh pemberlakuan berbagai pembatasan perjalanan oleh banyak negara yang berusaha membendung penyebaran dan penularan virus yang bisa berakibat fatal itu. Indonesia, sebagai salah satu negara pilihan tujuan wisata juga tidak luput dari imbas ini. Kebijakan penguncian wilayah negara atau lockdown dan pembatasan aktivitas sosial mengakibatkan terputusnya mata rantai industri pariwisata, antara lain: bisnis transportasi, perhotelan, tempat wisata, dan lainnya. Di sektor ekonomi kreatif berdampak antara lain: industri hiburan, kuliner, usaha UMKM dan industri lainnya.

Banyak pelaku usaha dari industri pariwisata dan ekonomi kreatif yang tidak mampu bertahan karena mengalami penurunan pendapatan atau omzet secara drastis akibat menurunnya jumlah daya beli dari masyarakat. Fenomena yang muncul dari dampak pandemi tersebut mendorong industri pariwisata dan ekonomi kreatif harus optimis, semangat dan bangkit untuk menghadapi tantangan, membuka kesempatan atau peluang, melakukan percepatan inflasi dan transformasi dengan terus beradaptasi di masa dan pasca pandemi covid-19.

Keadaan ini tentunya berdampak pada berbagai kehidupan pariwisata. Hal ini tentunya berdampak juga pada tempat wisata kampoeng Heritage kajoetangan yang terdapat di Malang, Jawa Timur. Semua ini terjadi saat Indonesia bahkan kota Malang mengalami dampak dari penyebaran virus Covid-19. Virus Covid-19 terjadi diawal tahun 2020 yang mengharuskan semua orang untuk berjaga jarak dan kebijakan lockdown di Indonesia termasuk di Malang. Kebijakan pemerintah untuk memberlakukan adanya lockdown bagi semua masyarakat Indonesia tentunya berpengaruh bagi kehidupan pariwisata, karena dengan adanya kebijakan lockdown tidak ada wisatawan yang masuk ke Indonesia khususnya di Kampoeng Heritage Kota Malang, tidak hanya itu saja banyak tempat wisata, restaurant dan fasilitas umum lainnya ditutup oleh pemerintah sehingga ini sangat berdampak besar bagi sektor pariwisata.

Dalam kesempatan ini, penulis mendapat kesempatan untuk mewawancarai pegawai di Kampoeng Heritage Kajoetangan. Dalam wawancara tersebut, narasumber mengatakan bahwa kondisi Kampoeng Heritage sebelum pandemi sangatlah ramai. Hal ini dikarenakan banyak pengunjung wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang datang ke tempat tersebut untuk mempelajari dan mengenal sejarah di kampoeng Heritage. Namun setelah Virus Covid-19 menyebar luas di negara Indonesia pada tahun 2020, kondisi kampoeng Heritage menjadi berbeda. Tempat wisata tersebut terpaksa harus ditutup dan tidak menerima tamu kecuali kunjungan- kunjungan resmi. Hal ini tentunya juga berdampak pada kehidupan masyarakat setempat yang membuka usaha di kampung Haritage tersebut. Tentunya Secara keuangan, di Kampoeng Heritage pun tidak stabil karena tidak adanya pengunjung yang datang akibat ditutupnya tempat tersebut.

Usaha yang dilakukan.

Penulis merekomendasikan beberapa peluang demi menjamin dan Menyelamatkan Pariwisata Kampoeng Heritage. Berbagai upaya dilakukan untuk menyelamatkan pariwisata di kampoeng Heritage misalnya menciptakan mata rantai ekonomi kreatif. Pemilik usaha yang berhubungan dengan industri kreatif harus bisa memutar otak agar bisnis tetap berjalan selama masa resesi akibat Pandemi Covid-19. Tentunya dengan kondisi ekonomi yang belum membaik, industri kreatif harus mampu beradaptasi dengan masa Pandemi Covid-19 yakni dengan merubah pasar, merubah produk dan bisnis berbasis digital.

Virus covid-19 tentunya memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia secara khusus dalam bidang ekonomi. Di jaman yang semakin modern ini tentunya segala sesuatu membutuhkan biaya. Dengan kata lain tidak ada yang gratis. Namun akibat dari

tersebarunya virus Covid-19 membuat perekonomian menurun drastis. Hal inilah yang dialami oleh masyarakat di kampoeng Heritage Kajoetangan, Malang, Jawa Timur. Penyebaran Virus Covid-19 yang begitu cepat dan membahayakan kehidupan masyarakat membuat masyarakat di kampung heritage mengambil keputusan untuk menutup tempat wisata tersebut selama masa Covid-19.

Keputusan untuk menutup tempat wisata tersebut tentunya memberikan dampak bagi perekonomian atau penghasilan di kampoeng Heritage. Pengunjung yang awalnya semakin meningkat dari hari ke hari, menjadi sepi dan bahkan tidak ada satu orang pun yang datang lagi. Beberapa usaha yang dibuka di kampoeng Heritage pun mengalami penurunan drastis. Hal ini tentunya membuat masyarakat setempat menjadi bingung. Tempat yang awalnya menjadi usaha mereka sehari-hari kini menjadi tempat yang sunyi dan sepi.

Bukan hal yang muda untuk menghadapi situasi seperti ini, tetapi masyarakat setempat tidak tinggal diam dan menyerah dengan keadaan begitu saja. Dengan sikap kreatif yang dimiliki, masyarakat setempat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan tempat wisata kampoeng Heritage agar bisa dikenal oleh kalangan luas dari berbagai daerah bahkan seluruh dunia yang kemudian memberikan penghasilan bagi kampoeng heritage tersebut. Bukan hanya itu, berbagai pertemuan pun diikuti, salah satunya adalah pelatihan marketing secara online. Dengan situasi Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat tentunya membuat segala aktivitas menjadi serba online (Wibowo et al., 2021)(Patalo et al., 2021). Hal ini pun dimanfaatkan oleh masyarakat kampoeng heritage untuk mempelajari marketing secara online, sehingga usaha yang dimiliki oleh masyarakat kampoeng heritage yang awalnya harus tutup akibat covid-19 dan tidak adanya pengunjung yang datang, kini bisa dijalankan kembali dengan cara online atau memanfaatkan media sosial yang ada.

Sikap yang kreatif sangat dibutuhkan dalam situasi pandemi seperti ini (Setyorini et al., 2021). Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern dari hari ke hari membuat masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi tersebut dan memanfaatkannya dengan baik dan bijaksana (Alvianna, Earlike, et al., 2020)(Adi et al., 2022). Misalnya memanfaatkan media sosial (Respati & Hidayatullah, 2021)(Rachmawati, 2020) untuk mempromosikan suatu tempat wisata dan lain-lain (Patalo et al., 2021). Hal itulah yang terjadi di kampoeng Heritage. Tanpa adanya pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan tempat tersebut, wisata kampoeng heritage bisa mati dan tidak berdaya akibat Covid-19 yang tidak kunjung menghilang hingga saat ini.

Tabel 1. Data jumlah kunjungan wisatawan Kampoeng Heritage

Tahun 2020				
Januari	4200	16	4216	
Februari	2416	8	2474	
Maret	1782	3	1785	
April – Agustus	0	0	0	TUTUP
September	100	0	0	TUTUP
Oktober	32	0	32	TUTUP
November	0	0	0	TUTUP
Desember	4	0	4	TUTUP
Tahun 2021				
Januari	0	0	0	TUTUP
Februari	15	0	15	TUTUP
Maret	31	0	31	TUTUP
April	0	0	0	TUTUP
Mei	0	0	0	TUTUP
Juni	63	0	63	TUTUP

Juli	0	0	0	TUTUP
Agustus	20	0	20	TUTUP
September	20	0	20	TUTUP
Oktober	104	0	104	TUTUP
November	45	0	45	TUTUP
Desember	125	0	125	TUTUP

KESIMPULAN

Kerugian yang diperoleh sektor pariwisata karena pandemi COVID-19 merupakan sebuah kepastian dan telah dirasakan oleh berbagai pihak pendukung kegiatan pariwisata. Khususnya dalam penelitian ini dampak yang dirasakan oleh pengelola unit usaha pariwisata kawasan kampung Heritage. Dampak pandemi COVID-19 pada pengelola unit usaha pariwisata di kawasan kampung Heritatage terbagi menjadi empat yakni (1) Dampak terhadap pendapatan yang mengalami penurunan. (2) Dampak terhadap meningkatnya modal usaha dan perawatan sarana dan prasarana yang harus dikeluarkan akibat minimnya pendapat secara finansial. (3) Dampak pada tenaga kerja yang harus dikurangi akibat menurunnya jumlah wisatawan yang belanja di unit usaha pariwisata, dan (4) Dampak pada tidak meratanya distribusi keuntungan antara unit usaha pariwisata yang masih bertahan. Keberadaan kampung heritage Kota Malang sangat perlu mempertahankan dan memperhatikan tentang aspek amenitas, aksesibilitas, ancillary dan atraksi, karena hal ini juga yang dapat menarik orang untuk berkunjung (Saway et al., 2021) (Aso et al., 2021) (Alvianna, Patalo, et al., 2020).

SARAN

Covid-19 memang memberi dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat. Hal ini membuat wisata Kampong Heritage harus ditutup. Dari hasil pengamatan dan wawancara, penulis melihat bahwa wisata kampong heritage harus tetap dipertahankan agar meskipun tempatnya ditutup tetapi pengenalan akan kampung tersebut tetap berjalan (Hermawan et al., 2021). Selain itu juga perlu menampilkan kekhasan local yang ada baik itu souvenir, tarian atau makanan local (Syntiadewi et al., 2022). Salah satu tindakan yang perlu dilakukan adalah memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan tempat tersebut seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat setempat. Walau suasana pandemi promosi harus terus dijalankan terutama ke kalangan anak muda atau usia melenial (Priambudi et al., 2021) (Sandrio et al., 2020), selain itu pemanfaatan secara maksimal komunitas penggiat pariwisata seperti kelompok sadar wisata juga perlu di tingkatkan (Hidayatullah et al., 2018) (Hidayatullah & SBW, 2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. L., Hidayatullah, S., & Respati, H. (2022). Analysis of the Utilization of Information and Communication Technology in the Communication and Information Services of Batu City in Supporting the Realization of Batu City as a "Smart City." *International Journal of Scientific Research and Management*, 10(02), 3129–3136. <https://doi.org/10.18535/ijprm/v10i2.em12>
- Alvianna, S., Earlike, F., Sani, A., Lasarudin, A., & Hidayatullah, S. (2020). *The Impact of Visitor Satisfaction Mediation from the Relationship between Marketing Information Systems , Tourist Destinations and Service Quality towards Returning Interest in Malang Topeng Village Tourism Destinations*. 4413(12), 332–338. <https://doi.org/10.36349/easjmb.2020.v03i12.003>
- Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). *Pengaruh*

- Attraction , Accessibility , Amenity , Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke Tempat Wisata. 4, 53–59. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.41>*
- Aso, M. T., Hidayatullah, S., Alvianna, S., & Malang, M. (2021). Destinasi Wisata Dan Harga Pengaruhnya Pada Minat Berkunjung Wistawan Di Kampung Adat Tutubhada Kabupaten Nagekeo Flores. *Seminar Nasional Kepariwisata #2*, 2(1).
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.21>
- Hidayatullah, S., Khourouh, U., & Windhyastiti, I. (2018). Development of Tourist Village Model Through “Pokdarwis” Empowerment and Information Technology Utilization. *European Journal of Business and Management*, 10(January), 22–28. <https://doi.org/10.7176/ejbm-10-23-12>
- Hidayatullah, S., & SBW, T. D. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM Pengrajin di Kota Malang). *Ekonomika Jurnal Ekonomi*, 4(1), 33–37. <https://www.kopertis7.go.id/uploadjurnal/Ekonomika Vol 4 No 1 Juni 2011.pdf>
- Patalo, R. G., Rachmawati, I. K., Alvianna, S., & Hidayatullah, S. (2021). Analisis Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sosial Media Instagram Pada Akun @ bbtbnbromotenggersemeru. 2(1), 65–77.
- Priambudi, R. R., Alvianna, S., & Hidayatullah, S. (2021). Dampak Atraksi Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik Yang Berkunjung Di Batu Love Garden Kota Batu Jawa Timur. 1(1), 26–35.
- Rachmawati, I. K. (2020). Collaboration Technology Acceptance Model , Subjective Norms and Personal Innovations on Buying Interest Online. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(11).
- Respati, H., & Hidayatullah, S. (2021). Implementation of the DeLone and McLean Information System Success Models for Information Systems Based on Social Media. 9(2), 4361.
- Sandrio, L., Hidayatullah, S., Supriadi, B., & Patalo, R. G. (2020). Effect Of Tourism Satisfaction As A Mediator Variable Of Images Of Destination And Facilities To Loyalties On Millennial Generation To Visit Bromo Tengger Semeru. 9(05), 183–187.
- Saway, W. V., Stella, A. E., Lasarudin, A., & Hidayatullah, S. (2021). Dampak Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, April. <https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1937>
- Setyorini, S., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2021). Website Based E-Commerce Waste Recycling Products. *Procedia of Engineering and Life Science*, 1(2). <https://doi.org/10.21070/pels.v1i2.1029>
- Syntiadewi, F., Natsir, M., Hidayatullah, S., & ... (2022). The Effect of Gastronomy Involvement, Local Food Consumption Value, Food Knowledge Toward Intention to Recommend Local Traditional Food Semanggi *International Journal ...*, 5(2), 63–69.
- Wibowo, R., Alvianna, S., Hidayatullah, S., Astuti, W., & Setioko, D. (2021). Analysis of the Influence of Tourist Destinations and Service Quality on Tourist Satisfaction Visiting the Jawa Timur Park in the New Normal Era. 6(1), 295–300.